

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 23 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sejatinya Allah SWT telah menganjurkan bahwa setiap manusia harus memperoleh pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadis. Adapapun anjuran untuk memperoleh pendidikan salah satunya terdapat dalam hadis, sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ
بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرَضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها لِطَالِبِ
الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ. (رواه ابن عبد البر)

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

Artinya: Dari Anas R.A dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdil Barr).²

Menurut hadits diatas dapat kita ketahui bahwa begitu pentingnya pendidikan untuk manusia, maka dari itu untuk dapat memenuhi fungsi dan tujuan sebuah pendidikan diperlukan suatu wadah yang tepat. Pendidikan dapat diperoleh manusia melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini biasa kita sebut sebagai sekolah. Sedangkan, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan dari luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³

Pendidikan yang ada di sekolah diajarkan banyak mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika sebagai mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, tetapi juga dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan serta dalam kehidupan pada umumnya, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa sekolah formal. Untuk meningkatkan kemampuan

² Sri Prabandani dan Siti Masruroh, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal.13-14

³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”

penalaran matematis siswa perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dimana matematika mampu mengembangkan daya pikir manusia.⁵ Matematika adalah ilmu yang mulai dipelajari sejak di pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, matematika merupakan ibu dari segala ilmu, karena matematika merupakan induk dari segala pengetahuan, itulah sebabnya matematika sangatlah penting dipelajari dan dikaji lebih lanjut dalam ilmu pendidikan sekarang ini.

Matematika mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan kita sehari-hari, karena dengan mempelajari matematika seseorang dilatih untuk dapat berpikir kreatif, ulet, kritis, jujur, dan tidak mudah menyerah. Dengan mempelajari matematika kita diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu tersebut untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya. Hal tersebut pulalah yang mendasari mengapa matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib di berikan disetiap jenjang pendidikan. Seperti halnya yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa kurikulum dasar dan menengah wajib memuat pendidikan matematika.⁶

⁴ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2015), hal. 2

⁵ Shinta Dwi Handayani, "Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika", dalam *Jurnal Fomatif* 6, no. 1 (2016): 23 - 34

⁶ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Dalam ilmu matematika lebih ditekankan pada aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi saja.⁷ Pembelajaran matematika disekolah seharusnya siswa sudah dilatih untuk menemukan cara mereka dalam mengembangkan penalaran yang mereka miliki agar kedepannya lebih cekatan ketika menghadapi permasalahan. Setidaknya dengan belajar matematika siswa mampu mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah khususnya untuk pembelajaran matematika, menyatakan bahwa salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dari pernyataan matematika.⁸ Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa kompetensi inti-4 (KI-4) untuk siswa kelas VIII dan IX adalah mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. Sehingga dari kedua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran sangat erat hubungannya dengan

⁷ Almira Amir, "Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Logaritma* 2, no. 1 (2014): 18 - 33.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

kemampuan matematika, dan kemampuan matematika menjadi salah satu aspek penting perkembangan daya nalar siswa kedepannya.

Kemampuan bernalar siswa jika tidak dikembangkan, maka bagi siswa pembelajaran matematika hanyalah harus mengikuti serangkaian prosedur dan meniru contoh-contoh tanpa mengetahui makna dari setiap langkah penyelesaiannya.⁹ Hal inilah yang seharusnya diperbaiki dan dievaluasi lagi bagi seorang guru dalam menyampaikan materi khususnya dalam pembelajaran matematika. Sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan penalarannya dari contoh-contoh yang telah diberikan agar mereka lebih mengerti dan pada akhirnya mereka bisa karena terbiasa.

Proses berfikir dan bernalar siswa dalam pembelajaran matematika perlu dikembangkan sebagai salah satu cara siswa untuk mengembangkan diri di masa yang akan datang. Melalui pembelajaran matematika, diharapkan siswa dapat mengembangkan cara berfikirnya dengan baik, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsep-konsep yang dapat memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan penalaran.¹⁰ Maka dari itu matematika sangat perlu diajarkan disekolah agar siswa dapat terlatih berpikir secara rasional.

Kemampuan dan penalaran dapat dikatakan sebagai tujuan dan visi pembelajaran matematika yang merupakan sebuah bukti kemampuan penalaran

⁹ Fazat Tamara Afinnas, Masrukan, dan Ary Woro Kurniasih, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dengan Model Self-Regulated Learning Menggunakan Asesmen Kinerja Ditinjau dari Metakognisi" dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika 1* (2018): 197 - 207.

¹⁰ Rahmi Fuadim Rahmah Johar, Said Munzir, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis melalui Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Didaktika Matematika* 3, no. 1 (2016): 47 - 54

siswa sangat dianggap penting untuk dimiliki. Penalaran merupakan suatu standar kemampuan matematis yang memiliki kaitan erat dengan matematika. Penalaran matematis adalah kegiatan berfikir yang memiliki karakteristik tertentu dalam menentukan suatu kebenaran. Penalaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi agar siswa memiliki kemampuan berpikir yang logis, menalar, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama. Penilaian perkembangan anak didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), menyatakan bahwa aspek penilaian matematika dalam rapor dikelompokkan menjadi tiga aspek, meliputi pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan penalaran siswa.¹¹

Kemampuan penalaran matematis merupakan aspek yang sangat penting dan esensial. Sejalan dengan pentingnya kemampuan penalaran dalam pembelajaran matematika, maka guru perlu mengusahakan agar siswa mencapai hasil yang lebih optimal dalam hal menguasai penalaran. Kemampuan penalaran matematis sangat diperlukan oleh siswa baik dalam proses memahami pelajaran matematika ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk memahami konsep maupun cara memecahkan masalah. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk bernalar sangat berguna dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan penalaran dapat secara langsung

¹¹ Depdiknas, Peraturan Dirjen Didasmen No. 506/C/PP/ 2004 tentang “*Penilaian Perkembangan Anak Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)*”, (Jakarta: Dirjen Didasmen Depdiknas, 2004).

meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan penalaran yang rendah dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep dari matematika.

Penalaran secara garis besar dibagi ke dalam dua bagian yaitu penalaran deduktif dan penalaran induktif. Penalaran deduktif adalah suatu proses berpikir yang berpangkal pada suatu peristiwa umum yang kebenarannya telah diyakini dan diketahui dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat khusus.¹² Sedangkan, penalaran induktif merupakan penalaran yang berlangsung dari hal yang khusus ke hal yang umum. Penalaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penalaran siswa dalam penyelesaian soal yang ditinjau dari kemampuan matematika siswa.

Berdasarkan beberapa hasil studi, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah yang dihadapi selama pembelajaran terkait lemahnya kemampuan penalaran. Di antaranya Hiebert menyatakan bahwa pada umumnya siswa masih menggunakan pemikiran hapalan dibanding melakukan proses *reasoning* dalam menyelesaikan permasalahan matematika di kelas.¹³ Guna mengembangkan kemampuan penalaran matematis siswa di antaranya adalah guru memacu siswa agar mampu berpikir logis dengan memberikan soal-soal penerapan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian diubah dalam bentuk matematika.

Seperti halnya yang dialami oleh siswa MTs. Al-Ma'arif Tulungagung. Banyak siswa mengeluh bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar

¹² Muhammad Anshori, Hamdani, Ahmad Yani T, "*Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 4 Pontianak*", (Pontianak: Untan Pontianak, 2018), hal. 3.

¹³ Cita Dwi Rosita, "Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Ditingkatkan Pada Mahasiswa", dalam *Jurnal Euclid* 1 no. 1, (2014): 33 - 46.

matematika. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya siswa dalam menangkap materi ataupun konsep matematika, sehingga dalam pembelajaran siswa kurang maksimal khususnya pada saat menyelesaikan soal-soal matematika. Hal tersebut merupakan masalah bagi guru mata pelajaran matematika. Adapun cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara mengetahui kemampuan penalaran siswanya.

Sejalan dengan pentingnya kemampuan penalaran dalam dunia pendidikan matematika, maka guru perlu mengusahakan agar siswa mencapai hasil yang lebih optimal dalam menguasai penalaran. Berbagai upaya seharusnya dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Selain upaya dari guru, siswa juga perlu memiliki strategi yang tepat untuk merancang, melakukan, dan mengevaluasi proses belajar mereka.¹⁴

Salah satu contoh materi yang dianggap sulit untuk dipelajari dan membutuhkan penalaran adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dapat dikatakan sebagai sistem persamaan linear dua variabel jika memiliki dua buah persamaan linear dengan dua variabel yang memiliki satu penyelesaian. Persamaan tersebut dapat dituliskan dalam bentuk umum $ax + by = c$ dan $px + qy = r$.¹⁵ Materi sistem persamaan linear dua variabel dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan penalaran matematis siswa.

¹⁴ Afinnas, Masrukan, dan Kurniasih, "Analisis Kemampuan. . .," hal. 198

¹⁵ Kurniawan, "*Mandiri Matematika untuk SMP/ MTs Kelas VIII*", (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hal. 68.

Materi sistem persamaan linear dua variabel ini merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Dalam materi sistem persamaan linear dua variabel memuat konsep dan dalam mempelajarinya membutuhkan pemahaman yang lebih, karena jika siswa memiliki pemahaman yang kurang sempurna terhadap konsep materi tersebut, maka pada akhirnya siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soalnya dan itu dapat mengakibatkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal, karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan matematika yang berbeda. Jika kemampuan bernalar siswa tidak dikembangkan, maka bagi siswa pembelajaran matematika hanyalah harus mengikuti serangkaian prosedur dan meniru contoh-contoh tanpa mengetahui makna dari setiap langkah penyelesaiannya.¹⁶

Dalam suatu kelas tentunya terdapat tingkat kemampuan yang dimiliki siswa bersifat heterogen. Kemampuan seorang siswa dalam mengemukakan ide matematikanya merupakan bagian penting dari indikator penalaran matematis yang diperlukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan kemampuan matematis siswa. Dengan ini peneliti menyesuaikan kategori tingkat kemampuan matematika siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya, ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, ada siswa yang memiliki kemampuan sedang dan ada juga yang memiliki kemampuan rendah. Dalam mengklarifikasi tingkat kemampuan siswa tersebut, maka peneliti perlu membuat acuan konversi nilai dari hasil tes kemampuan siswa.

¹⁶ Afinnas, Masrukan, dan Kurniasih, "Analisis Kemampuan. . .," hal. 197.

Dari uraian di atas berkenaan dengan begitu pentingnya penalaran dalam proses pembelajaran matematika dan masih rendahnya penalaran siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya serta kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penalaran siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel?
2. Bagaimana penalaran siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel?
3. Bagaimana penalaran siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penalaran siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.
2. Untuk mendeskripsikan penalaran siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.

3. Untuk mendeskripsikan penalaran siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan beberapa data terkait penalaran siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari kemampuan matematika. Selain itu, data ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pendukung dalam pengembangan kajian ilmu baru yang terkait dengan pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan siswa MTs. AL-MA'ARIF Tulungagung sebagai salah satu rujukan untuk mengetahui kemampuan penalarannya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang berupa soal sistem persamaan linear dua variabel.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai informasi akan pentingnya penalaran matematis siswa, sehingga guru lebih aktif melatih kemampuan penalaran matematis siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagai rujukan guru untuk mengetahui kemampuan penalaran siswanya dalam

menyelesaikan soal yang diberikan apakah tergolong baik/ masih membutuhkan perbaikan lagi, seperti penggunaan metode pembelajaran dan alat peraga pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai tambahan wawasan dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa, sehingga prestasi sekolah juga akan mengalami peningkatan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai bagaimana penalaran siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mengurangi kesalah pahaman, maka diperlukan adanya penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan dengan mampu, kesanggupan, kecapakan, kekuatan untuk mencapai cita-cita.¹⁷ Tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dapat digolongkan menjadi 3, yaitu siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/mampu.html>, (Diakses pada tanggal 20 Setember 2019, pukul 06:09).

b. Penalaran

Penalaran merupakan suatu proses untuk berfikir logis yang merupakan penjelasan dalam upaya memperlihatkan hubungan antara dua hal atau lebih berdasarkan sifat-sifat atau hukum-hukum tertentu yang diakui kebenarannya, dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan berakhir dengan kesimpulan.¹⁸

c. Sistem persamaan linear dua variabel

Dua buah persamaan linear dengan dua variabel yang memiliki satu penyelesaian disebut Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Bentuk umumnya $ax + by = c$ atau $px + qy = r$.¹⁹

2. Secara Operasional

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu hal yang diperlukan siswa dalam melakukan aktifitas berfikirnya yang berhubungan dengan menelaah, dan memecahkan masalah.

b. Penalaran

Penelitian ini akan mengukur kualitas penalaran matematis siswa, sehingga peneliti memiliki gambaran mengenai penalaran siswa tersebut. Hal-hal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kesalahan siswa ketika menyelesaikan soal, apakah penalaran siswa dalam menyelesaikan soal sudah sesuai dengan konsep yang ada/ belum, dan bagaimana

¹⁸ Nurhalimah Aula, "Kemampuan Penalaran Analogi Siswa dalam Materi Persamaan Linear Satu Variabel di SMP Kelas VII", (Pontianak: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 1

¹⁹ Kurniawan, "*Mandiri Matematika . . .*," hal. 68.

kemampuan siswa dalam menguraikan masalah sehari-hari dan mengubahnya dalam model matematika sehingga dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep matematis.

c. Sistem persamaan linear dua variabel

Penelitian ini akan menggunakan materi sistem persamaan linear dua variabel. Dimana materi ini dianggap sulit oleh siswa, karena dalam menyelesaikannya membutuhkan kemampuan penalaran yang lebih. Untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1) metode grafik, 2) metode substitusi, 3) metode eliminasi, dan 4) metode campuran.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak. Di dalam halaman judul termuat judul penelitian, maksud proposal penelitian, nama peneliti, dan waktu pengajuan. Sedangkan halaman persetujuan memuat pernyataan dari pembimbing lengkap dengan tanda tangan dan tanggal, bahwa skripsi yang bersangkutan telah siap untuk diujikan.

Bagian utama (inti), terdapat Bab I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai a) kontes penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari tujuan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dalam kajian pustaka juga memaparkan tentang kerangka berpikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dan penelitiannya.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini hasil penelitian merupakan temuan peneliti yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan topologi.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.